

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Adapun pendekatan penelitian yang akan dilakukan di Desa Beketel Kecamatan Kayen kabupaten Pati dengan menggunakan metode pendekatan Participatory Action Research (PAR).

Peneliti menggunakan pendekatan PAR dikarenakan penelitian yang dilakukan berbasis partisipasi langsung dari masyarakat, maksud dari partisipasi yakni masyarakat ikut andil secara langsung dalam menemukan masalah, merencanakan strategi pemecahan masalah dan ikut serta dalam melaksanakan aksi untuk menyelesaikan masalah tersebut.

Pendekatan Participatory Action Research (PAR) diterapkan pada masyarakat Desa Beketel melalui penyadaran berbasis masalah yang terjadi pada masyarakat, PAR menjadi sebuah alat untuk proses pelaksanaan penelitian dan PAR juga digunakan sebagai upaya penyadaran tentang situasi dan kondisi yang sedang dialami oleh masyarakat.

Adapun pengertian PAR menurut Yoland Wadworth adalah istilah yang memuat seperangkat asumsi yang mendasari paradigma baru ilmu pengetahuan dan bertentangan dengan paradigma pengetahuan tradisional atau kuno. Asumsi-asumsi baru tersebut menggaris bawahi arti penting proses sosial dan kolektif dalam mencapai kesimpulan-kesimpulan mengenai “apa kasus yang sedang terjadi” dan “apa perubahannya” yang dipandang berguna oleh orang-orang yang berbeda pada situasi permasalahan, dalam mengantarkan untuk melakukan penelitian awal. Pendekatan penelitian yang dipakai adalah riset aksi. Riset aksi sering di kenal dengan PAR atau Participatory Action Research.

Pada dasarnya, PAR merupakan penelitian yang melibatkan secara aktif semua pihak-pihak yang relevan (stakeholders) dalam mengkaji tindakan yang sedang berlangsung (dimana pengalaman mereka sendiri sebagai persoalan) dalam rangka melakukan perubahan dan perbaikan ke arah yang lebih baik. Untuk itu, mereka harus melakukan refleksi kritis terhadap konteks sejarah, politik, budaya, ekonomi, geografis, dan konteks lain-lain terkait.

Yang mendasari dilakukannya PAR adalah kebutuhan kita untuk mendapatkan perubahan yang diinginkan.¹

PAR adalah sebuah konsep penelitian yang melibatkan secara aktif semua pihak-pihak yang relevan (stakeholder) dalam mengkaji tindakan yang sedang berlangsung (dimana pengalaman mereka sendiri sebagai persoalan) dalam melakukan perubahan dan perbaikan ke arah yang lebih baik.²

Tahap penelitian yang dilakukan dengan cara (Mengetahui, Memahami, Merencanakan, Bertindak, Untuk Refleksi). Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan teknik PRA (Participatory Rural Appraisal) seperti wawancara semi, pemetaan, transek, belanja rumah tangga, dan kalender musim. Teknik validasi data menggunakan triangulasi data. Adapun untuk teknis analisis data menggunakan teknik PRA seperti analisis pohon masalah dan pohon harapan.

B. Setting Penelitian

Penelitian ini memfokuskan pada desa Beketel kecamatan Kayen kabupaten Pati. Pada desa tersebut peneliti akan menganalisis permasalahan sampah dan pencemaran air sejak Oktober 2021 sampai selesai.

C. Prosedur Penelitian

1. Pemetaan Awal

Pemetaan awal merupakan awal sebagai alat untuk memahami kawasan desa, dalam pemetaan awal ini menggunakan terlebih dahulu sketsa dengan memakai alat pembantu pensil, bulpoin, alat GPS dan kertas untuk menggambar kawasan yang berada di dalam Desa Beketel, pertama mensketsa batas dusun bersama masyarakat lokal. Pemetaan awal sendiri untuk mempermudah menggambar yang didalam desa contohnya : Masjid, Fasum, Irigasi Sungai, Longsor, Sawah dan sumber mata air. Sehingga masyarakat juga menambah pengetahuan tentang pemetaan yang sudah

¹ Agus afandi, dkk, *Modul Participatory Action Research (PAR) (IAIN Sunan Ampel Surabaya: LembagaPengabdian Masyarakat (LPM) 2013) hal. 41-42*

² Agus Afandi. dkk, "Modul Participatory Action Research (Par): untuk Pengorganisasian Masyarakat(Community Organizing)", LPPM UIN Sunan Ampel Surabaya, Surabaya:2016, hal.91

direncanakan peneliti dan belajar bersama masyarakat dalam penemuan-penemuan baru.

2. **Inkulturas**

Inkulturas merupakan teknik pendekatan kepada masyarakat lokal, guna untuk mengakrabkan diri kepada masyarakat. Pendekatan ini berfokus pada pendampingan yang berada di Desa Beketel dalam program kelanjutan ini. Proses inkulturas membutuhkan waktu lama, karena masih belum kenal dengan perangkat desa dan masyarakat desa, sehingga pendampingan di cukup lama kurang lebih sampai 1 bulan dalam melakukan inkulturas, pengorganisasian, perencanaan program dan aksi. Setelah terjalin keakrapan dengan masyarakat mulailah peneliti menggali informasi di masyarakat guna untuk menyiapkan data yang dibutuhkan peneliti. Menggunakan teknik-teknik PRA dengan mengutamakan partisipasi masyarakat sebagai pelaku utama dalam proses ini.

3. **Membangun Komunikasi Kelompok**

Tahapan selanjutnya yang dilakukan, setelah terbentuknya jalinan kekeluargaan dengan masyarakat Desa Beketel telah dilakukan, maka setelah itu perlu juga melakukan pendekatan dengan obyek yang akan dijadikan fokus pendampingan. Dalam langkah ini yang perlu dilakukan adalah mengidentifikasi kelompok-kelompok sosial seperti karang taruna desa, IPNU-IPPNU, anggota RT dan RW, Ibu-Ibu Muslimat NU, petugas balaidesa termasuk kepala desa beserta staff, dan siswa-siswi yang nantinya saling berkomunikasi dan saling berinteraksi satu dengan kelompok yang lain, guna untuk memunculkan kesadaran kritis tentang lingkungannya, setelah itu peneliti menetapkan beberapa informan untuk membantu melengkapi data-data awal hingga terbentuk kelompok. Langkah selanjutnya ialah mengidentifikasi permasalahan yang belum terselesaikan.

4. **Riset Bersama**

Langkah ini dilakukan untuk mengetahui dan mengenali masalah-masalah yang sudah diidentifikasi oleh masyarakat sendiri dengan cara assement, berdasarkan dari assement bahwasanya menjadikan topik masalah bagi masyarakat ialah banyaknya warga yang terkena penyakit kulit dan bagaimana menerapkan kesehatan dengan basis lingkungan.

5. Menentukan Masalah Bersama Masyarakat

Penentuan masalah ini dilakukan untuk mengidentifikasi masalah didalam desa, karena setiap masalah di desa masyarakat tidak membenahi dari permasalahan yang ada, hanya sekilas untuk melihat saja tanpa ada yang dibenahi dalam masalah tersebut.

6. Merencanakan Solusi Tindak Lanjut

Setelah mengidentifikasi masalah peneliti dengan masyarakat melakukan perkumpulan guna membahas tentang bagaimana solusi dalam pemecahan masah tersebut, tidak hanya sebatas setelah masalah terselesaikan tetapi sampai tahap tindak lanjut.

7. Melakukan Aksi

Proses ini dilakukan bersama masyarakat, basis dari sebuah aksi juga dari partisipasi masyarakat dan pemangku kepentingan terkait. Perencanaan aksi, pelaksanaan aksi dan setelah aksi semua ditentukan oleh masyarakat sendiri, peneliti hanya sebatas mendampingi dan memfasilitatori.

8. Evaluasi

Langkah ini sebagai upaya evaluasi dari aksi yang telah dilakukan bersama tim kesehatan dari Puskesmas bersama masyarakat, sehingga dapat diidentifikasi kelebihan maupun kekurangan dari pelaksanaan aksi tersebut. Refleksi ini akan menghasilkan catatan kajian penting dari aksi yang telah dilakukan dan akan dikaji lagi untuk periode berikutnya.

D. Subyek Penelitian

Subjek Penelitian ini adalah masyarakat Desa Beketel yang di wakili setiap elemen masyarakat yang ada di desa, seperti karang taruna, IPNU-IPPNU ,ibu-ibu pengajian, bapak-bapak-bapak pengajian, pemerintah desa, tokoh masyarakat, petani, buruh tani dan pedagang.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. FGD (Forum Group Diskusi)

FGD merupakan suatu diskusi kecil-kecilan bersama masyarakat dari hasil kegiatan dilapangan, FGD tidak harus melibatkan banyak warga, cukup 5-8 orang untuk dilibatkan dalam diskusi. Masyarakat akan sadar dengan sendirinya mengenai keadaan-keadaan dilingkungan setempat yang di assement bersama masyarakat. Menggunakan FGD dengan cara

pendekatan kepada masyarakat terlebih dahulu, untuk mengetahui hasilhasil yang sudah melakukan penelusuran kawasan. Teknik FGD diantara lain :

- a. Mengumpulkan masyarakat.
- b. Mendiskusikan hasil yang diperoleh dari penelusuran.
- c. Membahas keadaan-keadaan sosial yang meliputi fasilitas umum.

2. Wawancara Semi Struktural

Wawancara semi stuktural suatu teknik menggali data dari hasil beberapa masyarakat yang sudah diwawancari, setiap menggali informasi dari setiap masyarakat mengetahui permasalahan apa yang ada di dalam desa, sumber potensi alam, dan kecenderungan-kecenderungan yang dipikir oleh masyarakat. Dalam melakukan teknik wawancara semi struktural terlebih dahulu memikirkan apa yang terkonsepkan dan direncanakan, dengan teknik inkulturasi mengikuti karakter suatu desa yang dimana kehidupan masyarakat setiap hari ke sawah dan berangkat ke tegalan, sehingga mengambil informasi tidak harus ke warkop bersama masyarakat, tetapi dengan mendekati diri mengikuti alur bermasyarakat yang ada di dalam desa. Dilakukan setiap saat dalam upaya untuk menggali informasi tentang suatu desa dengan pendekatan yang menanyakan kondisi letak dalam desa kepada masyarakat dan memahami kehidupan sehari-hari masyarakat ketika pagi menjelang siang, siang menjelang sore sehingga mengetahui masyarakat dalam kesibukan kesehariannya.

3. Transek

Transek merupakan teknik untuk menelusuri kawasan didalam desa dengan masyarakat lokal, mengamati secara langsung dilingkungan desa dan memantau keadaan-keadaan sumber daya alam yang berada didalam desa. Transek bisa dilakukan ketika masyarakat tidak sibuk dengan kesibukannya, dan pihak-pihak yang terkait dengan alasan masyarakat memahami assement, assement merupakan menelusuri kawasan desa, mengetahui keadaan-keadaan desa.

4. Mapping

Teknik ini digunakan peneliti untuk menggambarkan serta memetakan apa saja yang ada di Desa Beketel seperti memetakan rumah, fasilitas umum, lahan pekarangan atau pun yang lainnya. Mapping memudahkan peneliti untuk menemukan masalah-masalah yang ada di masyarakat.

Mapping dilakukan bersama dengan masyarakat, mulai dari menggambar peta dan menentukan simbol peta. Mapping juga bisa di gunakan sebagai alat untuk membuat jalur evakuasi ketika ada bencana.

5. Kalender Musim

Kalender musim digunakan untuk melihat bagaimana aktivitas masyarakat Desa Beketel dari pagi hari hingga malam hari, fokus kegiatan yang di telitit yakni kegiatan yang menuju pada aktivitas pencemaran sungai.

6. Teknik Validasi Data

Untuk memperoleh keabsahan data beberapa langkah yang akan peneliti lakukan sebagai berikut:

a. Meningkatkan ketekunan

Peneliti mengamati data-data yang ada secara berkesinambungan dan teliti. Sehingga peneliti mengerti data mana yang membutuhkan pengecekan ulang.

b. Triangulasi

Peneliti melakukan pengecekan terhadap data dengan berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

1) Triangulasi Sumber.

Peneliti mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber yaitu ke subjek penelitian, data dari sumber itu dideskripsikan, dikategorisasikan mana yang sama, berbeda dan mana spesifik dari data tersebut.

2) Triangulasi Teknik

Peneliti mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh melalui wawancara dicek dengan observasi atau dokumentasi. ketika terjadi perbedaan data diantara sudut pandang tersebut maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

3) Triangulasi Waktu.

Peneliti melakukan pengecekan data yang diperoleh dengan wawancara, observasi dengan waktu atau situasi yang berbeda.

c. Mengadakan Memberchek.

Setelah peneliti menemukan temuan atau kesimpulan. Peneliti melakukan pengecekan data yang diperoleh kepada

pemberi data dengan tujuan seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.³

F. Teknik Analisis Data

Analisis Pohon Masalah dan Pohon Harapan

Dari masalah utama tersebut ada beberapa faktor dan penyebab yang menunjang munculnya masalah utama tersebut. Tidak hanya itu saja ada beberapa aspek pendukung dari masalah utama tersebut yakni aspek manusia, aspek kelembagaan dan aspek kebijakan. Setelah menentukan faktor dan penyebab peneliti dapat menarik benang merah dari suatu permasalahan dan menjadi masalah tersebut sebagai inti masalah. Analisa pohon harapan merupakan capaian sebuah penelitian dengan unsur adanya penunjang dari sebuah tujuan, yang mana tujuan tersebut dapat menghasilkan sebuah program kegiatan yang bisa dilakukan oleh masyarakat.



³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Alfabeta: Bandung, 2011) hal. 270-276